

Upaya Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda

Muhammad Aidil Nur¹, Muhammad Supawi², Halimatussakdiah³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

muhammadsangbintang@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to Improve Analytical Ability Through Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) in Fiqh Subjects for Class VIII MTs Nurul Huda. The background of this research is that based on the identification carried out by the researchers at the research location, namely: the Fiqh learning process in the classroom still uses the classical method where learning is centered on the teacher, so that learning at MTs Nurul Huda on Fiqh subjects is one-way, more teacher-centered so that students become passive. The objectives of this research are: To determine the analytical ability in fiqh subjects in class VIII MTs Nurul Huda before and after using the Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization). This research was conducted in the form of classroom action research. According to the type of research chosen, namely classroom action research, this research uses an action research model in the form of a spiral and from one cycle to the next. The results of this study are: Increasing student learning outcomes using the Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization) is also seen from the increase in the average percentage of each indicator of analytical ability from cycle I to cycle II, which is as follows from the results of research on learning cycle II This shows an increase in results compared to the improvement in previous learning (cycle I). The average classical completeness is 87.5% so that classical completeness has been achieved because the completeness is more than 80%.

Keywords: Cooperative Learning Model Type TAI (Team Assisted Individualization), analytical ability.

ABSTRAK.

Upaya Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda. Latar belakang dilakukan penelitian ini bahwa berdasarkan identifikasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian yaitu: proses pembelajaran Fiqih dikelas masih menggunakan metode klasik dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga pembelajaran di MTs Nurul Huda pada mata pelajaran Fiqih bersifat satu arah, lebih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui kemampuan analisis pada mata pelajaran fiqh pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindakan Kelas*. Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini yaitu: Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) juga

terlihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap indikator kemampuan analisis dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan hasil dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 87,5% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), kemampuan analisis.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan zaman. Ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 7, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan pondasi dasar yang dapat meningkatkan mutu hidup manusia yang dicapai setelah manusia mampu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati. (Nurhayati, 2006: 13). menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin,

bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.

TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju. (Slavin : 2009). CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition, yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish yang termasuk salah satu model pembelajaran Cooperative Learning. Model CIRC adalah gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaandengan menulis. (Huda : 2013).

Setyaningrum, mengatakan model CIRC merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikannya secara bersama-sama. Menurut Sudijono. (Sujono : 2009). "Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya".

Tim Yudistira. (Yustisia : ;2007). menjelaskan langkah-langkah dari pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa untuk bekerjasama bersama kelompok dalam memahami materi yang diberikan.
- d. Guru meminta siswa menuliskan materi tersebut pada lembar kertas.
- e. Guru meminta siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- f. Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi pelajaran
- g. Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa.

Kemampuan analisis adalah kemampuan individu untuk mengenal sesuatu dengan mengidentifikasi dan mampu memahami hubungan di antarabagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya untuk menemukan solusi dari suatu persoalan. Pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

Salah satu contoh dari pembelajaran yang dapat kita lihat di MTs sebagai lingkungan belajar formal yakni pembelajaran Fiqih. Masalah dalam pembelajaran Fiqih yang sering ditemukan adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran,

siswa menerima saja materi yang diberikannya. Siswa seakan hanya menampung materi yang diberikan itu tanpa paham akan materi tersebut. Bahkan ketika evaluasi pembelajaran dilakukan, jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru seakan-akan hanya merupakan hafalan siswa yang dituangkan dalam secarik kertas bukan merupakan pengembangan dari kemampuan berpikir yang dimilikinya. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang cukup kompleks dalam dunia pendidikan utamanya ketika siswa tersebut telah berada dalam jenjang MTs.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa bidang studi fiqih juga terdapat banyak siswa yang belum tuntas. Nilai ketuntasan siswa dalam belajar fiqih dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Tahun 2020

No	Hasil Belajar	F	%	Ket
1	Tuntas	13	40,63%	-
2	Tidak Tuntas	19	59,38%	-
Total		32	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Nurul Huda

Sesuai dengan hasil observasi awal di MTs Nurul Huda, peneliti juga mendapatkan beberapa informasi mengenai proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII selama ini. Ternyata, peneliti melihat kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Fiqih belum melibatkan siswa secara aktif. Dari data observasi awal, penulis menemukan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, tentang kemampuan analisis pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda. Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda secara teoritis. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII MTs Nurul Huda serta Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)?

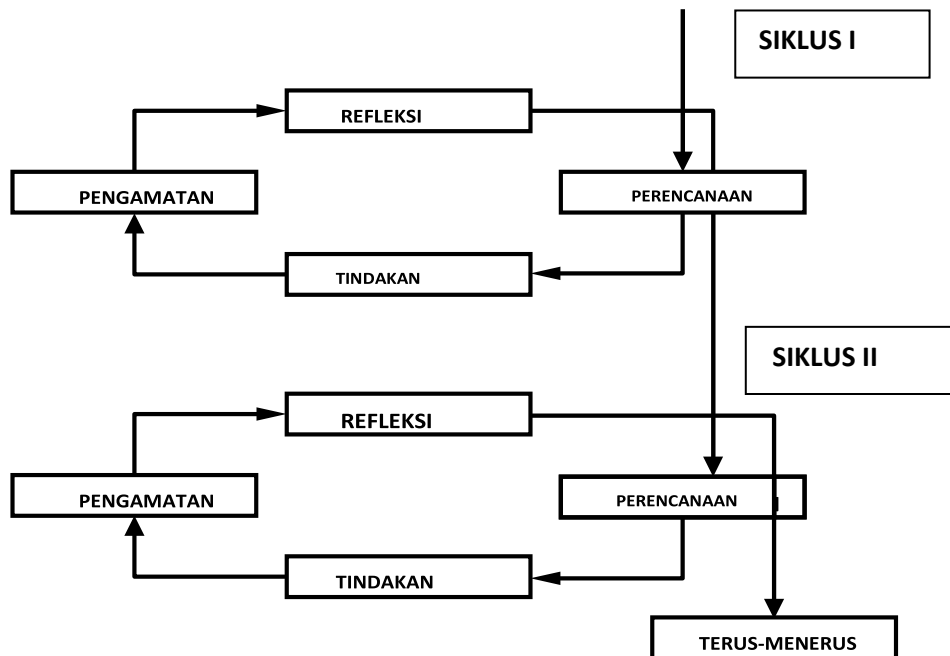
Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah Untuk mengetahui kemampuan analisis pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda, mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda, serta mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII MTs Nurul Huda, serta mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. (Syah : 2005). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaborasi, artinya peneliti tidak bekerja sendiri, namun bekerjasama dengan guru

Penelitian tindakan kelas dengan pokok bahasan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fiqih ini dilakukan di MTs Nurul Huda. Madrasah ini adalah salah satu madrasah tsanawiyah Nurul Huda ini yang berada di desa Serapuh ABC Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Desain penelitian untuk Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman disampingnya, kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang kosen pada saat pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran. Masih adanya siswa yang bingung pada proses pembelajaran dikarenakan siswa masih belum memahami tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Namun demikian, dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) kemampuan analisis siswa dalam proses belajar sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa kita lihat dari jumlah persentase kemampuan analisis siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase Kemampuan Analisis Siswa Pada Proses Pembelajaran
Fiqh Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Menganalisis masalah kelangkaan	25	78,1
2.	Mengumpulkan informasi kelangkaan	24	75
3.	Mengidentifikasi resiko/akibat terjadinya kelangkaan	20	62,5
4.	Menentukan pilihan alternatif pemecahan masalah	28	87,5
5.	Memeriksa Kembali	12	37,5

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman analisis siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran siklus I ini masih ada 12 siswa (37,5%) yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 75, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar ada 20 siswa (62,5%) dengan nilai diatas 75. Ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus I belum tuntas secara klasikal. Dari hasil observasi pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda. Berikut ini hasil peneliti mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran Fiqh pokok bahasan Sedekah, Hibah, dan Hadiah kelas VIII-A MTs Nurul Huda:

Tabel 4.9

Persentase Kemampuan Analisis Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Menganalisis masalah kelangkaan	29	90,6
2.	Mengumpulkan informasi kelangkaan	27	84,4
3.	Mengidentifikasi resiko/akibat terjadinya kelangkaan	30	93,8
4.	Menentukan pilihan-pilihan alternatif pemecahan masalah	32	100
5.	Memeriksa Kembali	28	87,5

Untuk pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah – langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan prestasi siswa. Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan kerja model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan mandiri dan bantuan gurudangurunya membimbing seperlunya saja.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 84,4% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan, tes dan pembahasan yang dikemukakan di atas, peningkatan prestasi siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang melibatkan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga nilai hasil belajar meningkat. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya perubahan – perubahan, baik dari cara belajar siswa maupun peningkatan prestasi siswa dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat

meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Berikut tabel daftar nilai baik pra siklus, siklus 1 maupun siklus 2.

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini maka di temukan beberapa hal di antaranya Kurang efektifnya strategi pembelajaran fiqh yang diterapkan di MTs Nurul Huda yaitu dalam proses belajar mengajar Fiqh di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan strategi mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada proses pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) mengalami peningkatan. Dibanding prestasi belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I prestasi belajarsiswameningkatapalagidengandilaksanakannyasiklusII. Dan ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Kemampuan analisis pada mata pelajaran Fiqh pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sangat baik, terbukti setiap indikator pengamatan persentasenya diatas 80%. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Fiqh pada siswa kelas VIII MTs Nurul Huda berjalan dengan baik. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII MTs Nurul Huda, terbukti hasil belajar siswa pada pra siklus dari 32 siswa hanya 40,63% yang tuntas, dan setelah dilaksanakan pembelajaran Fiqh dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 62,5% dan pada siklus II sebesar 87,5%. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sangat baik.

Sebagai saran, Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat hasil belajar siswameningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Nurhayati. (2006). *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara.
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Huda, Miftakhul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Nurulita). Bandung: NusaMedia
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Tim Yustisia. (2007). *Panduan lengkap KTSP*, Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Triant. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori & Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhammad Faiq. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. (<http://penelitian.tindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tai.html>) diakses pada tanggal 15 April 2013.
- Muhammad Risal. (2011). Pengukuran Ranah Afektif dan Psikomotor. (<http://www.artikelbagus.com/2011/06/pengukuran-ranah-afektif-dan-psikomotor.html>) diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.
- Taufik Firmansyah. (2012). Definisi Akuntansi Menurut Beberapa Ahli. (<http://taufik-firmansyah-soehara.blogspot.com/2012/03/definisi-akuntansi-menurut-beberapa.html>) diakses pada tanggal 21 Desember 2012.

Jurnal Drosah Islamiyah

Volume 2 Nomor 2 (2020) 174-199 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v2i2.118

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*(Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media.

Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.